

## PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN

**Karina Utami**<sup>1)</sup>  
**Happy Fitria**<sup>2)</sup>  
**Heri Setiyo**<sup>3)</sup>

- 1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- 2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- 3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: [karinautami38@gmail.com](mailto:karinautami38@gmail.com)

### ABSTRAK

*This research aims to determine the influence of teacher creativity and infrastructure on the quality of learning in early childhood education in Ogan Komering Ilir District. This type of research is quantitative research with a research design using an ex post facto research design. The sample in this study was 80 PAUD teachers in Ogan Komering Ilir District. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis techniques and multiple regression. The results of this research state that 1) there is a significant influence of teacher creativity on the quality of PAUD learning in Ogan Komering Ilir District; 2) there is a significant influence of infrastructure on the quality of PAUD learning in Ogan Komering Ilir District; 3) there is a significant influence jointly on teacher creativity and infrastructure and on the quality of PAUD learning in Ogan Komering Ilir District.*

**Keywords:** *Teacher Creativity; Infrastructure; Learning Quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Ogan Komering Ilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan desain penelitian penelitian *expost facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 guru PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir; 2) terdapat pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir; 3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kreativitas guru dan sarana prasarana dan terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru; Sarana Prasarana; Mutu Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Memberi pelayanan pendidikan terbaik bagi peserta didik menjadi tanggungjawab seorang guru. Bagaimana guru mendampingi proses belajar, maka akan berdampak pada perkembangan peserta didik. Hasil penelitian Suratman (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa melalui mutu pembelajaran. Maka dari itu, untuk mencapai mutu pembelajaran yang diinginkan, peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dan mampu beradaptasi untuk mencapai mutu pembelajaran yang tinggi pula (Jannah, 2015). Kreativitas ini tentu saja bukan sesuatu yang didapat tanpa adanya usaha. Kreativitas didapat dari upaya guru dalam mengembangkan wawasan intelektual dan menyadari perkembangan zaman yang begitu cepat.

Perkembangan zaman dan teknologi yang terus berlari, menjadikan tuntutan pengembangan wawasan bukan hanya bergantung pada guru. Sekolah sebagai lembaga tempat bernaung proses belajar mengajar juga memiliki andil penting. Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah menjadi penunjang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2014:53), guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan menunjukkan kinerja yang baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai. Pada penelitian ini khususnya peneliti mengamati tingkatan Lembaga pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di mana masa-masa ini adalah masa pembentukan pemahaman

tentang ilmu. Sehingga guru pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai.

Rohiyatun dan Najwa (2021) menyatakan bahwa salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah dengan cara terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di Lembaga tersebut. Sarana dan prasarana ini haruslah memadai, berkualitas, siap pakai dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini (PAUD).

Sarana prasarana merupakan perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2014:8). Seagala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses dapat dipahami sebagai prasarana.

Guru dan sarana prasarana adalah dua komponen penting bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Jika salah satu diantaranya tidak mendukung maka mutu pembelajaran juga akan terhambat. Fitriani (2013) menegaskan bahwa fasilitas kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Kande (2011) bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru. Maka keduanya harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, Lembaga pendidikan dan guru sebagai penggerak berjalannya pembelajaran.

Selanjutnya, jika kita telusuri lebih jauh, peneliti menemukan masih banyak kendala-kendala yang ada di lapangan. Beberapa kendala yang ada

juga berkaitan dengan kesiapan lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana di sekolah. Diantaranya seperti, keterbatasan biaya, pemenuhan sarana dan prasarana yang sebenarnya tidak *urgent* dibutuhkan sekolah, ketersediaan jumlah sarana prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah tersebut. Tersedianya sarana prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan juga hanya akan tersimpan di Gudang lambat laun akan rusak sebelum digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Masalah ini terjadi akibat kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di sekolah mengenai pentingnya pengembangan sarana prasarana pendidikan secara tepat. Mawaddah, Harapan & Kesumawati (2020) menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dan kinerja guru berpengaruh pada mutu pembelajaran.

Dapat disadari bahwa mutu pembelajaran merupakan komponen penting di dalam proses pendidikan PAUD. Permendikbud No 52 Tahun 2015 tentang BAN PAUD dan PNF Bab I pasal 1 ayat 1. Adapun 8 Standar Nasional yang menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan PAUD yaitu 1) standar tingkat pencapaian perkembangan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan dan 8) standar penilaian pendidikan (peraturan pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 pasal 2 ayat 1). Pada tahun 2019 mulai diberlakukannya instrument mengacu pada satuan yang memilah instrumen tersebut menjadi *compliance* sebagai

prasyarat akreditasi dan instrument *performance* sebagai penilaian akreditasi satuan untuk pemenuhan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini harus dilakukan dengan kesadaran bahwa mutu pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Akan tetapi masih banyak sekolah yang masih belum menjadi perhatian terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan di PAUD Kecamatan Ogan Komering Ilir yang terdiri dari 9 TK kecamatan Plakat Tinggi. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa guru PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir belum memiliki kreativitas yang tinggi.. Guru belum mampu menggunakan metode-metode beragam dalam mengembangkan kognisi anak seperti kemampuan menggerakkan anak agar dapat berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi dalam memahami lingkungan di sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Metode yang dipakai bersifat konvensional sehingga belum maksimal dalam upaya meningkatkan sains anak, rasa ingin tahu dan imajinasi.

Pada observasi awal terkait sarana prasarana pada beberapa PAUD di Ogan Komering Ilir, peneliti menemukan sarana prasarana belum cukup memadai. Hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2023, peneliti mengidentifikasi bahwa beberapa PAUD di kecamatan Ogan Komering Ilir belum memiliki sarana prasarana seperti perpustakaan, fasilitas dan tempat bermain yang menggunakan bahan selain plastik, karena hal ini menunjukkan belum memiliki minimal standar fasilitas bermain. Selain itu

juga belum ada UKS, dan ruang tunggu orangtua siswa yang berdekatan dengan ruang belajar tentu dapat mempengaruhi proses belajar. Maka perlu dilakukan penelitian kuantitatif yang bersandar pada proses penelitian ilmiah untuk mengetahui jawaban dari hipotesis sementara dalam penelitian ini. Hasil observasi awal dapat dijadikan landasan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kecamatan Ogan Komering Ilir. Waktu penilaian dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 hingga Oktober 2023. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian hasil (Arikunto, 2010:12). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi parsial berguna untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variable independen dengan dependen, di mana salah satu variable independennya dikendalikan (dibuat tetap), (Sugiyono, 2012:120).

Sedangkan pada desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *expost facto*. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa desain penelitian *expost facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir yang terdiri dari 100 guru. Sedasngkan untuk perhitungan sampel penelitian ini merujuk pada pengertian Bailey dalam Asra dan

Prasetyo, (2015:119), sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakna untuk menentukan ukuran sampel pada tingkat sebesar 5%. Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat diteolerir, kemudian dikuadratkan (Noor, 2011:158).

Berdasr rumus *Slovin*, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{100}{1+100.0,0025}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Jumlah yang didapat kemudian dibagi ke dalam jumlah sekolah agar penentuan sampel masing-masing sekolah mempunyai proporsi sama. Perhitungan ini menggunakan rumus dari Noor (2011:156):

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Dengan demikian, sampel yang akan diambil dari masing-masing sekolah adalah:

**Tabel 1:** Sampel penelitian di masing-masing sekolah

N o	Nama Sekolah	Jml Populasi	Perhitungan Sampel
1	TK N Satu Atap	6	6/100x80=5
2	TK S Al-Azzam	7	7/100x80=6
3	PAUD Mawar	5	5/100x80=4
4	PAUD Amanda	6	6/100x80=5

5	PAUD Mutiara Hati	6	6/100x80=5
6	PAUD Al-Ihsan	6	6/100x80=5
7	PAUD Karya Pratama	5	5/100x80=4
8	PAUD Taman Karya	5	5/100x80=4
9	PAUD Barokah Citra	5	5/100x80=4
10	PAUD Pelangi	4	4/100x80=3
11	PAUD Babul Ulum	6	6/100x80=5
12	PAUD Permata Hati	6	6/100x80=5
13	PAUD Sehati	5	5/100x80=4
14	PAUD Harapan Bunda	6	6/100x80=5
15	PAUD Mawar Bunda	6	6/100x80=5
16	PAUD Nurhasana	6	6/100x80=5
17	PAUD Sayang Bunda	5	5/100x80=4
18	PAUD Putra Harapan	5	5/100x80=4
19	PAUD Al-Ikhlas	5	5/100x80=4
<b>Jumlah</b>		<b>131</b>	<b>80</b>

Selanjutnya, Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner dengan cara mengirimkan uatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Misbahuddin dan Hasan, 2014:2). Angket ini digunakan

untuk mendapat data seluruh variable penelitian dengan jumlah pertanyaan 75 pertanyaan yang teridir dari 25 pertanyaan variable sarana prasarana, 25 pertanyaan untuk variable kreativitas gur dan 25 pertanyaan untuk variable mutu pembelajaran. Selain itu juga menggunakan Teknik dokumentasi dan observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pengujian Hasil Penelitian

Dalam menemukan jawaban tujuan penelitian dan untuk menguji persyaratan data, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pertama, uji normalitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Klomogrov-Smimov* dengan menggunakan SPSS 22.00. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2: Uji Normalitas**

		Motivasi		Mutu
		MBS	Kerja Guru	pembelajaran
N		80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.23	67.36	67.50
	Std. Deviation	6.760	6.401	6.438
	Most Extreme Differences			
Test Statistic	Absolute	.111	.111	.098
	Positive	.111	.111	.098
	Negative	-.107	-.179	-.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 <sup>c</sup>	.102 <sup>c</sup>	.110 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Dari tabel di atas, dapat ditkemukakan bahwa uji *One Sample Kolmogrov-Smimov Test* diperoleh sig (2-tailed) seluruh variable lebih dari 0.05, maka dapat dinyatakan seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji linieritas, di mana uji ini untuk melihat hubungan antar variabel.

**Tabel 3: Uji Linieritas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu pembelajaran * Sarana prasarana	Between Groups	6596.436	28	235.587	21.358	.000
	Linearity	6386.278	1	6386.278	578.963	.000
	Deviation from Linearity	210.158	27	7.784	.706	.836
Within Groups		573.589	52	11.031		
Total		7170.025	80			

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linieritas diperoleh nilai *Deviation from linearity* sebesar  $0,836 > 0,05$ , artinya garis regresi dalam penelitian ini linier.

Kemudian uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Uji Multikolinieritas berarti hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independent dari model yang ada. Akibat dari multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi diantara variabel bebas. Uji ini dapat dilihat melalui *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) Bata dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji Dapat di lihat melalui tabel:

**Tabel 4: Uji Multikolinieritas**

Model		Correlations			Collinearity Statistic	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Kreativitas Guru	.941	.403	.133	.088	11.35
	Sarana prasarana	.944	.451	.153	.088	11.35

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Tolerance dan kedua ariable independent lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan regresi tidak terjadi masalah mutikolinieritas.

## B. Pengujian Hipotesis

Setelah dinyatakan data sudah memenuhi persyaratan untuk diuji. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji T dan Uji F untuk mengetahui pengaruh secara simulutan dan secara parsial.

### 1. Pengaruh kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir

$H_{o1}$  : Tidak terapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 5: Uji hipotesis pengaruh kreativitas guru terhadap mutu embelajaran**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.465	2.790		.884	.380
Kreativitas Guru	.441	.114	.448	3.884	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,884 >$  dari harga t tabel sebesar 1,664 di mana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_{o1}$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan ilir. Jika dilihat dari statistikk koefisien hubungan keduanya. Diperoleh nilai R atau nilai koefisien korelasi adalah 0,0770. Nilai ini dapat

diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada di kategori kuat. Diperoleh nilai R square atau determinasi adalah 64,1%, maka kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 64,1%.

## 2. Pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Ilir.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>a2</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir.

H<sub>o2</sub> :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir.

**Tabel 6:** Uji Hipotesis pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.465	2.790			.884	.380
Kreativitas Guru	.531	.119	.516		4.465	.531

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji signifikansi variabel sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir diperoleh nilai t terhitung sebesar  $4,465 \geq$  harga t tabel sebesar 1,664 di mana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H<sub>o2</sub> maka terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Ilir. Nilai koefisien korelasinya adalah nilai Ratau nilai koefisien korelasi adalah 0,871. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh 70,3% yang dapat dimaknai bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh sebesar 70,3%.

## 3. Pengaruh secara bersama-sama kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Ilir.

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Ilir

H<sub>o3</sub> :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Ilir

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7:** Pengaruh secara bersama-sama kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran

Model	Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
		df				
1 Regression	6513.279	2	3256.640	386.783	.000 <sup>b</sup>	
Residual	656.745	78	8.420			
Total	7170.025	80				

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana , Kreativitas Guru

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Dari uji di atas, diperoleh F hitung sebesar 386,783 dengan tingkat signifikansi  $0,000 <$  nilai probabilitas  $\alpha$  0,05 sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,78) sebesar 3,08 maka F hitung  $>$ F tabel ( $386,783 > 3,06$ ) maka H<sub>o3</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran. Kemudian jika dilihat koefisien diterminasinya, diperoleh nilai R square sebesar 0,953. Dengan demikian koefisien diterminasinya 95,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama kreativitas guru

dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir sebesar 95,3% dan sisanya 4,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Terdapat Pengaruh kreativitas guru terhadap mutu Pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Komering Ilir

Berdasarkan uji regulasi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebanyak 64,1% maka pengaruh kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 64,1%. Angka yang cukup tinggi untuk dijadikan dasar semangat bagi guru untuk terus meningkatkan kreativitas demi meningkatkan mutu pembelajaran.

Melalui kretaitivasnya, guru mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Guru memiliki kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Supriadi (2018) menyatakan bahwa upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan sering mengupdate informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Informasi ini dapat ditemukan melalui media cetak, buku, atau pun internet. Disamping itu nantinya peserta didik akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas,

maka pelajaran pertama di PAUS akan berdampak dan berpengaruh.

Kreativitas guru juga akan membimbing guru untuk bekerja secara professional yang berdampak terhadap peningkatan kinerja. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2014) menyatakan bahwa guru akan bekerja secara professional apabila ia memiliki kompetensi memadai. Maksudnya adalah seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Oleh karena itu, guru harus berupaya meningkatkan kreativitas melalui peningkatan kompetensi baik peningkatan kompetensi akademik, pengalaman kerja serta pelatihan-pelatihan yang bersifat kontinu.

#### 2. Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Komering Ilir

Berdasarkan uji regulasi didapat koefisiensi determinasi sebanyak 70,3% yang dapat dipahami bahwa terdapat korelasi serta pengaruh yang kuat antara sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran.

Hasil analisis ini di dukung oleh Inayah et al (2021) menegaskan n bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar. Hermawan et al (2022) berdasar hasil penelitiannya menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Kemudian hasil penelitian dari Suranto et al (2022) yang menyatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan



penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan yang diinginkan.

### **3. Terdapat pengaruh secara Bersama-sama antara kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Komering Ilir**

Koefisien determinasi yang didapat dari uji hipotesis sebesar 95,3%. Nilai yang sangat tinggi dan patut menjadi catatan khusus bagi pengajar. Besar pengaruh Kreativitas Guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir secara bersama-sama sebesar 95,3% dan sisanya 4,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa kreativitas guru serta sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Semakin tinggi kreativitas guru dan semakin baik sarana prasarana sekolah maka semakin tinggi juga mutu pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir
2. Terdapat pengaruh signifikan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di kecamatan Ogan Ilir
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama antara kreativitas guru dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran PAUD di Kecamatan Ogan Ilir.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, A dan Prasetyo, A. (2015). *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin, M. (2014). *Kinerja guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, N. (2013). Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1 (1), 37055.
- Hermawan, M.D., Tanrere, S. B., & Sastradiharja, E.J. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 213-235.
- Inayah, C., Ahsani, E. L.F., Mastura, E., Ni'mah, L.S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang

Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-68.

Kande, F.A. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru SMA/MA di Kabupaten Alor. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41 (2).

Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6 (1), 100-111.

Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 9 (1), 1-5.

Sugiyono. (20012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration review*, 1(2), 125-132.

Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.